



# Penguatan Identitas Visual Musholla Sekolah melalui Implementasi Desain Panel Mihrab pada SDN Cipagalo 03 Kabupaten Bandung

Mohd Ridho Kurniawan<sup>1,\*</sup>, Desthyo Putra Pangestu<sup>1</sup>, Teddy Ageng Maulana<sup>1</sup>, Giska Meisha Dwisusanti<sup>1</sup>, Saffana Azka Mujaahidah<sup>1</sup>, Soffie Ainun Mardiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Telkom, Bandung, Indonesia

## Informasi Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Submit: 16 Juni 2026  
Revisi: 18 Juni 2026  
Diterima: 25 Juni 2026  
Diterbitkan: 30 Juni 2026

## Kata Kunci

Desain Interior, Musholla Sekolah, Panel Mihrab, Identitas Visual, Kenyamanan Spiritual

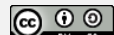
## Correspondence

E-mail:  
mridhokurniawann@telkomuniversity.ac.id\*

## A B S T R A K

Musholla sekolah memiliki peran penting sebagai fasilitas pendukung pembentukan karakter religius peserta didik. Namun, keberadaan ruang ibadah yang belum didukung elemen interior representatif dapat mengurangi kualitas pengalaman spiritual dan identitas visual ruang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan kualitas ruang ibadah melalui perancangan dan implementasi panel mihrab sebagai identitas visual Musholla Nurul Ilmi di SDN 03 Cipagalo, Kabupaten Bandung. Metode pelaksanaan meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pihak sekolah, identifikasi kebutuhan pengguna, perancangan alternatif desain, visualisasi tiga dimensi, produksi, pemasangan, serta evaluasi hasil kegiatan. Hasil pengabdian berupa perancangan panel mihrab yang dilengkapi dengan unsur identitas islami dapat menjadi focal point ruang musholla sekaligus memberikan kenyamanan dalam beribadah. desain yang proporsi dengan ruang yang terbatas, komposisi visual yang sederhana, dan pemilihan material multipleks finishing HPL dengan sudut tumpul yang ramah anak. Hasil penilaian internal mitra menunjukkan respon positif terhadap hasil kegiatan dan harapan agar pengabdian masyarakat serupa dapat dilanjutkan pada fasilitas sekolah lainnya. Kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi desain interior berbasis kebutuhan pengguna dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kenyamanan spiritual, kualitas visual, serta citra ruang ibadah pada lingkungan pendidikan dasar.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



## 1. Pendahuluan

Keberadaan musholla di lingkungan sekolah dasar memiliki peran strategis tidak hanya sebagai fasilitas ibadah, tetapi juga sebagai ruang pembentukan karakter, internalisasi nilai religius, serta penguatan budaya sekolah berbasis spiritualitas. Pada jenjang pendidikan dasar, pengalaman ruang memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan persepsi, perilaku, dan keterikatan emosional anak terhadap aktivitas tertentu, termasuk kegiatan ibadah (Kurniawan et al., 2026). Namun demikian, pada banyak kasus pembangunan fasilitas musholla di lingkungan sekolah, perhatian perancangan sering kali lebih difokuskan pada aspek fisik bangunan secara struktural, sementara elemen interior yang menunjang kenyamanan, orientasi ruang, dan kualitas pengalaman spiritual belum dirancang secara optimal.

Kondisi tersebut juga ditemukan pada Musholla Nurul Ilmi di SDN 3 Cipagalo, Buah Batu, yang baru selesai dibangun namun belum dilengkapi penanda arah kiblat yang jelas serta nuansa ruangan

yang cenderung monoton sehingga ruangan menjadi tidak representatif untuk dijadikan sebagai musholla. Dalam konteks anak usia sekolah dasar, aspek desain yang ramah anak seperti skala proporsional, warna yang menyenangkan, dan visual yang tidak berlebihan menjadi penting agar ruang ibadah tidak terasa intimidatif atau membosankan (Marsin et al., 2015). Lingkungan fisik yang tidak dirancang sesuai karakteristik perkembangan anak dapat memengaruhi tingkat kenyamanan dan partisipasi mereka dalam aktivitas keagamaan (Hassan & Ismail, 2020). Selain aspek kenyamanan, permasalahan lain yang sering muncul pada musholla sekolah adalah lemahnya identitas visual. Banyak musholla dibangun secara fungsional tanpa sistem penanda/ signage dan elemen identitas yang terkonsep, sehingga keberadaannya kurang terbaca sebagai ruang dengan nilai simbolik dan edukatif. Studi mengenai identitas interior musholla di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan hilangnya ekspresi lokal dan ketidakjelasan karakter visual akibat minimnya pendekatan desain berbasis identitas (Prasetyo, 2022). Identitas visual yang terintegrasi dapat menciptakan kesinambungan visual yang memperkuat citra ruang ibadah sebagai bagian integral dari lingkungan sekolah. Musholla tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang mendukung internalisasi nilai-nilai religius pada anak (Prasetya & Halili, 2022).

Dalam perspektif arsitektur dan desain interior, kenyamanan ruang ibadah dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas pencahayaan, akustik, proporsi ruang, warna, serta keberadaan elemen focal point seperti mihrab (Kolmek, 2025). Studi mengenai peran cahaya pada ruang ibadah menunjukkan bahwa pencahayaan berkontribusi secara signifikan terhadap suasana kontemplatif dan kekhusyukan spiritual; pencahayaan yang terlalu redup atau tidak terarah dapat menurunkan kualitas pengalaman ibadah (Abdullah, 2019). Selain itu, pengendalian akustik yang kurang optimal berpotensi menimbulkan gema yang mengganggu konsentrasi, khususnya pada ruang berukuran kecil seperti musholla sekolah. Mihrab sebagai elemen interior utama dalam ruang shalat tidak hanya berfungsi sebagai penanda arah kiblat, tetapi juga sebagai pusat orientasi visual yang membentuk struktur persepsi ruang jamaah. Penelitian mengenai simbolisme mihrab menegaskan bahwa elemen ini memiliki dimensi fungsional sekaligus spiritual yang memperkuat pengalaman religius apabila dirancang dengan mempertimbangkan komposisi visual, material, serta kesederhanaan estetika yang selaras dengan konteks pengguna (Rahman, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi adanya kesenjangan antara keberadaan fisik bangunan musholla dengan kualitas elemen interior yang mendukung kenyamanan dan kekhusyukan beribadah. Perancangan elemen interior representatif secara konseptual dapat memberikan fokus visual, karakter spasial, serta identitas yang kuat sebagai bagian dari lingkungan sekolah. revitalisasi interior masjid mampu menciptakan lingkungan ibadah yang lebih nyaman dan inklusif bagi pengguna (Raja et al., 2026). Perancangan panel mihrab yang terdesain secara konseptual dan diperkuat papan penanda identitas dapat mengoptimalkan orientasi visual, pengalaman spiritual, dan estetika lingkungan sekolah.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi relevan dan strategis melalui pendekatan perancangan papan penanda sebagai identitas Musholla Nurul Ilmi untuk menunjang estetika lingkungan sekolah yang dikolaborasikan dengan desain panel mihrab interior. Intervensi desain ini diharapkan mampu meningkatkan kenyamanan visual dan fokus ibadah siswa, memperkuat identitas musala sebagai bagian dari citra sekolah, menciptakan ruang ibadah yang edukatif, estetis, dan kontekstual dengan karakter pengguna usia sekolah dasar. Menurut Noviana & Sigit (2018) pemanfaatan musholla sebagai pusat kegiatan keagamaan sekolah mampu mendukung pembentukan karakter religius melalui pembiasaan ibadah berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan keislaman lainnya.

## 2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 03 Cipagalo, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, pada periode Januari–Juni 2026. Sasaran kegiatan meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa sebagai pengguna utama Musholla Nurul Ilmi. Pelaksanaan program menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang melibatkan mitra pada setiap tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan, pengembangan desain, implementasi, hingga evaluasi program.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi lapangan, dokumentasi kondisi eksisting, wawancara semi-terstruktur dengan 3 informan utama, yaitu Kepala Sekolah, staf tata usaha, dan Guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengidentifikasi kebutuhan, permasalahan, serta harapan terhadap pengembangan fasilitas musholla. Selain itu, evaluasi pelaksanaan program dilakukan melalui survei kepuasan internal yang melibatkan tujuh responden, terdiri atas pihak sekolah yang berpartisipasi secara langsung dalam kegiatan pengabdian.

Instrumen survei menggunakan kuesioner skala Likert lima tingkat (STS–TS–N–S–SS) yang dirancang sebagai bagian dari monitoring dan evaluasi program. Instrumen ini mengukur lima aspek evaluasi pelaksanaan, yaitu: 1) kesesuaian materi dengan kebutuhan mitra, 2) kesesuaian waktu pelaksanaan, 3) kejelasan penyampaian materi dan proses pendampingan, 4) kualitas pelayanan tim pelaksana, serta 5) tingkat penerimaan dan harapan mitra terhadap keberlanjutan program. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif kualitatif sebagai dasar penyusunan solusi desain, sedangkan data survei dianalisis secara deskriptif kuantitatif melalui tabulasi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan program. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, diagram, dan dokumentasi visual sebagai bagian dari evaluasi keberhasilan kegiatan pengabdian.

### 2.1. Tahap Observasi dan Identifikasi Kebutuhan

Tahap awal dilakukan melalui survei lapangan dan pengukuran ruang untuk mengidentifikasi kondisi eksisting Musholla Nurul Ilmi. Selain itu, wawancara kepada tiga informan yaitu dengan kepala sekolah, tata usaha dan guru pendidikan agama islam dilakukan untuk menggali kebutuhan, harapan, serta permasalahan yang dihadapi terkait fasilitas ibadah sekolah.

### 2.2. Tahap Perancangan Desain

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, tim menyusun beberapa alternatif desain panel mihrab yang mempertimbangkan aspek fungsi, estetika, karakter pengguna usia sekolah dasar, serta ketersediaan anggaran. Selanjutnya dilakukan proses visualisasi desain dalam bentuk model tiga dimensi (3D) dan gambar kerja untuk memperoleh masukan dari mitra hingga mencapai persetujuan desain yang akhirnya akan di implementasikan pada Musholla Nurul Ilmi.

### 2.3. Tahap Implementasi

Desain yang telah disepakati oleh mitra yang terlibat kemudian direalisasikan melalui proses produksi dan pemasangan panel mihrab pada Musholla Nurul Ilmi. Pada tahap ini, mitra turut terlibat dalam koordinasi pelaksanaan dan pengawasan hasil implementasi kesesuaian desain dengan produk asli.

### 2.4. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan survei kepuasan mitra yang terlibat untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan program yang di jalankan oleh tim pengabdian masyarakat kepada mitra terhadap pelaksanaan kegiatan, variabel yang diukur berupa kepuasan mitra terhadap pelayanan, kejelasan materi, kesesuaian waktu serta ketepatan antara masalah dan solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian masyarakat kepada pihak sekolah SDN Cipagalo 03.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Bagian ini memuat hasil analisis mengenai kondisi eksisting musholla kemudian proses penentuan solusi hingga pengembangan desain, dan kemudian penentuan desain terpilih hingga proses pembuatan gambar kerja sebagai acuan bagi mitra atau vendor terkait ukuran, kemudian dilanjutkan proses pemasangan lalu juga di lakukan survei kepuasan mitra untuk mengevaluasi apakah kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan sebagaimana semestinya dan tepat sasaran.

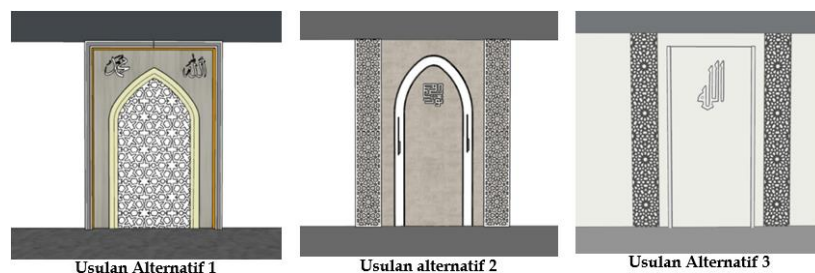
#### 3.1. Kondisi Awal Musholla



**Gambar 1.** Kondisi Interior dan Eksterior Musholla Nurul Ilmi

Pada tahap awal, Tim Abdimas melakukan kunjungan awal untuk melakukan penjajakan kerja sama dengan Sekolah SDN Cipagalo 03 ditandai dengan penandatanganan MoU kerjasama, kemudian tim abdimas juga melakukan dokumentasi serta observasi ke lokasi Musholla untuk melihat permasalahan dan potensi yang bisa di solusikan pada abdimas saat ini, dengan memperhatikan skala prioritas yang di kemukakan oleh pihak Sekolah agar membuat siswa tertarik dan nyaman ketika berada di Musholla Nurul ilmi.

#### 3.2. Pengembangan Desain



**Gambar 2.** Rekomendasi 3 Alternatif kepada pihak Mitra

Setelah tim abdimas menentukan prioritas desain yang akan di usulkan yaitu berupa panel Mihrab sebagai penanda kiblat dan posisi Imam, tim abdimas membuat 3 alternatif desain dengan perpaduan model yang berbeda untuk kemudian diajukan kepada pihak sekolah untuk memilih dan menentukan desain yang cocok untuk di terapkan ke area Musholla. Dan desain yang dipilih adalah alternatif 1.



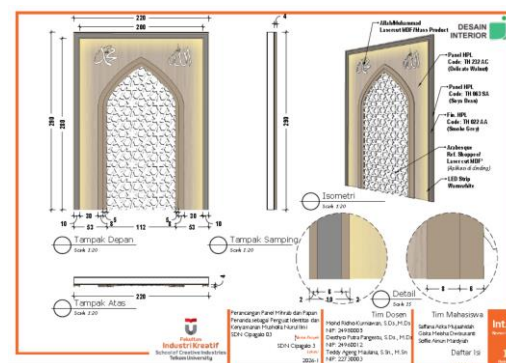
**Gambar 3.** Penyempurnaan Desain Terpilih (Alternatif 1)

Desain yang terpilih oleh mitra Abdimas kemudian disempurnakan dan disesuaikan kembali oleh tim Abdimas namun tetap selaras dengan ekspektasi yang diinginkan oleh mitra pada alternatif 1 dengan tetap melakukan koordinasi dan komunikasi kendala yang dihadapi terkait anggaran pada saat proses produksi dan mencapai kesepakatan yang disetujui oleh kedua pihak, perubahan minor ini terletak pada motif arabic yang semestinya dirancang menggunakan *CNC Cutting*, kemudian di sesuaikan dengan hanya menggunakan wallpaper dengan motif yang serupa dan proporsi dengan desain awal untuk tetap menjaga visual ruangan tetap kontekstual sebagai musholla sekolah. Hal ini juga dipertimbangkan agar maintenance lebih mudah dan minim celah yang menyimpan debu.



Gambar 4. Visualisasi Desain

Agar lebih informatif dan mendetail, tim dosen membuat visualisasi rendering foto desain terpilih yang disepakati agar mempermudah mitra Abdimas maupun vendor produksi untuk memahami gambar desain serta visual yang di harapkan nantinya pada saat produk tersebut di produksi dan pemasangan pada Musholla Nurul Ilmi di SDN Cipagalo 3.



Gambar 5. Gambar Kerja Panel Mihrab

Pembuatan gambar kerja merupakan tahap final sebelum akhirnya desain tersebut di produksi oleh vendor mebel, gambar kerja di buat agar memastikan detail ukuran, *code material finishing* sesuai dengan desain yang diusulkan oleh tim abdimas, serta menghindari kesalahan komunikasi baik antara tim abdimas dan Mitra abdimas.

### 3.3. Implementasi Panel Mihrab



Gambar 6. Pemasangan Panel Mihrab



Proses implementasi panel mihrab dilakukan setelah modul-modul panel selesai di kerjakan oleh vendor di workshop kemudian di Musholla hanya dilakukan pemasangan saja. hal ini untuk menghindari kebisingan yang ditimbulkan oleh peralatan kerja vendor sehingga kemungkinan dapat mengganggu proses belajar mengajar yang berlangsung di setiap harinya. Desain panel yang di implementasi dinilai sesuai dengan desain yang di usulkan.

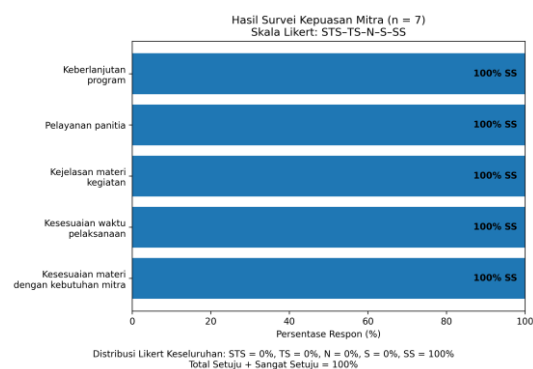
### 3.4. Dampak Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat memberikan dampak positif dari aspek fisik, sosial, dan edukatif. Dari aspek fisik, implementasi panel mihrab berhasil menghadirkan *focal point* pada ruang ibadah sehingga meningkatkan kualitas visual interior Musholla Nurul Ilmi dan memperkuat identitas ruang secara keseluruhan. Perubahan tersebut menciptakan lingkungan ibadah yang lebih representatif, nyaman, dan mendukung aktivitas spiritual warga sekolah. Dari aspek sosial, kegiatan ini mendorong tumbuhnya rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap fasilitas musholla di kalangan guru dan siswa. Keterlibatan mitra dalam proses perancangan hingga implementasi juga meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang telah dikembangkan secara bersama. dari aspek edukatif, keberadaan musholla yang lebih tertata dan memiliki identitas visual yang kuat turut mendukung penguatan nilai-nilai religius di lingkungan sekolah. Selain itu, implementasi elemen desain yang terencana memberikan pengalaman belajar tidak langsung kepada siswa mengenai pentingnya estetika ruang, fungsi desain, serta hubungan antara lingkungan fisik dan kenyamanan aktivitas pengguna.



Gambar 6. Penyerahan Produk dan Sesi Diskusi terkait Hasil dan Dampak Kegiatan

### 3.5. Evaluasi Kepuasan Mitra



Gambar 7. Data kepuasan Mitra

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Survei Kepuasan Mitra

| No                   | Indikator Penilaian                                                 | STS      | TS       | N        | S        | SS        | Persentase SS (%) |
|----------------------|---------------------------------------------------------------------|----------|----------|----------|----------|-----------|-------------------|
| 1                    | Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan masyarakat                  | 0        | 0        | 0        | 0        | 7         | 100               |
| 2                    | Waktu pelaksanaan kegiatan relatif sesuai dan cukup                 | 0        | 0        | 0        | 0        | 7         | 100               |
| 3                    | Materi/kegiatan disajikan dengan jelas dan mudah dipahami           | 0        | 0        | 0        | 0        | 7         | 100               |
| 4                    | Panitia memberikan pelayanan yang baik selama kegiatan              | 0        | 0        | 0        | 0        | 7         | 100               |
| 5                    | Masyarakat berharap kegiatan serupa dilanjutkan pada masa mendatang | 0        | 0        | 0        | 0        | 7         | 100               |
| <b>Total Jawaban</b> |                                                                     | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>0</b> | <b>35</b> | <b>100</b>        |

Sumber: Website PPM Telkom, 2026

Berdasarkan hasil survei terhadap 7 responden dengan 5 indikator penilaian, diperoleh jawaban yang seluruhnya berada pada kategori Sangat Setuju (100%), tanpa adanya jawaban pada kategori Setuju, Netral, Tidak Setuju, maupun Sangat Tidak Setuju. Hasil ini menunjukkan tingkat kepuasan mitra yang sangat tinggi terhadap keseluruhan aspek pelaksanaan pengabdian masyarakat, meliputi relevansi program, efektivitas pelaksanaan, kualitas komunikasi, pelayanan tim, serta keberlanjutan kegiatan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa program telah dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra dan memberikan manfaat yang dirasakan secara langsung oleh pihak sekolah. Meskipun demikian, mengingat jumlah responden relatif terbatas ( $n = 7$ ) dan seluruh jawaban bersifat homogen. Mengingat survei ini merupakan bagian dari evaluasi internal program dan hanya melibatkan tujuh responden yang terdiri atas mitra pelaksana kegiatan, hasil tersebut diinterpretasikan sebagai indikator tingkat kepuasan mitra terhadap pelaksanaan program di SDN 03 Cipagalo dan tidak dimaksudkan untuk menghasilkan generalisasi terhadap populasi yang lebih luas.

Hasil evaluasi juga menunjukkan adanya penerimaan yang sangat baik terhadap luaran kegiatan serta harapan agar program serupa dapat terus dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kualitas fasilitas pendidikan dan lingkungan belajar di masa mendatang.

#### **4. Kesimpulan**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SDN 03 Cipagalo berhasil merancang dan mengimplementasikan panel mihrab sebagai elemen identitas visual Musholla Nurul Ilmi. Panel mihrab berfungsi sebagai penanda arah kiblat sekaligus focal point ruang ibadah yang memperkuat karakter visual musholla melalui pendekatan desain yang mempertimbangkan aspek estetika, fungsi, dan kebutuhan pengguna. Implementasi panel mihrab memberikan peningkatan pada kualitas interior musholla, terutama dalam aspek estetika dan kenyamanan visual. Kehadiran elemen desain yang terarah menciptakan suasana ibadah yang lebih nyaman dan kondusif, serta menunjukkan bahwa intervensi desain interior dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan. Keberhasilan program didukung oleh partisipasi aktif pihak sekolah pada seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi desain. Kolaborasi tersebut menghasilkan solusi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan pengguna serta mendukung keberlanjutan pemanfaatan fasilitas yang telah dikembangkan. Untuk menjaga kualitas visual dan kekuatan struktur panel mihrab, pihak sekolah disarankan melakukan perawatan secara berkala melalui pembersihan permukaan menggunakan bahan yang sesuai, pemeriksaan rutin terhadap sambungan dan sistem pemasangan, serta menghindari benturan, paparan kelembapan berlebih, dan penggunaan bahan pembersih yang bersifat abrasif. Langkah-langkah tersebut diharapkan dapat mempertahankan fungsi estetis maupun struktural panel dalam jangka panjang. Hasil pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan desain interior yang solutif ini memiliki potensi untuk diterapkan pada fasilitas sekolah lainnya guna mendukung terciptanya lingkungan pendidikan yang lebih berkualitas, nyaman, dan berkarakter.

#### **Ucapan Terimakasih**

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) Telkom University atas dukungan pendanaan melalui skema Pengabdian kepada Masyarakat Dana Internal – Teknologi Tepat Guna (TTG) sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Apresiasi yang tinggi juga disampaikan kepada SDN Cipagalo 03, khususnya Ibu Sukarnih, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah beserta seluruh guru dan tenaga kependidikan yang telah memberikan dukungan, partisipasi, serta masukan selama proses perencanaan hingga implementasi kegiatan. Ucapan terima kasih turut diberikan kepada tim dosen pelaksana dan mahasiswa yang telah berkontribusi melalui pemikiran, tenaga, dan kolaborasi dalam pelaksanaan program. Sinergi yang terjalin antara perguruan tinggi dan mitra sekolah menjadi faktor penting dalam mewujudkan luaran pengabdian

yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas lingkungan belajar dan fasilitas ibadah di SDN Cipagalo 03.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. (2019). The role of light in the worship space interior: Creating spiritual ambience through lighting strategy. *Journal of Islamic Architecture*, 5(2), 85–94.
- Hassan, R., & Ismail, S. (2020). Child-friendly mosque design: Spatial characteristics and environmental psychology approach. *Journal of Architecture, Planning & Construction Management*, 10(1), 45–58.
- Kolmek, E. F. (2025). Visual Language of Islamic Arts: An Exploration of Islamic Decorative Arts and Religious Symbolism. *International European Conference on Interdisciplinary Scientific Research*, Lisbon, Portugal.
- Kurniawan, M. R., Dewi, C. K., & Krisnantio, I. D. (2026). Analisis Model Kenyamanan Vischer dalam Evaluasi Ruang Belajar Open Library Telkom University: Tinjauan Fisik, Fungsional dan Psikologis. *Jurnal Analisa*, 14(1), 15–28.
- Marsin, J. M., Sapawi, R., Ariffin, S., & Shahminan, R. N. R. (2015). The impact of physical elements of mosque on the perception of children. *International Joint-Conference SENVAR-INTA-AVAN*, 34–44.
- Noviana, Juwita and, Achmad Fathoni, Dr., M Pd (2018) Aktivitas Mushola Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Negeri Sigit II Kecamatan Tangen. *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Prasetya, B., & Halili, H. R. (2022). Eksistensi musholla dalam pembentukan nilai religius pada akhlaq anak. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 2(1), 1–22.
- Raja, T. M., Pangestu, D. P., Kurniawan, M. R., Humayra, A., Rahma, A., Rahmat, T. A. A. P., & Rachman, F. A. (2026). Revitalisasi Interior Mesjid Sebagai Ruang Ibadah Yang Nyaman Dan Inklusif Bagi Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 816–823.
- Rahman, A. (2021). Symbolism and spatial orientation of mihrab in Islamic prayer space. *Journal of Islamic Architecture*, 6(3), 156–164.
- Prasetyo, D. (2022). Mushollas in Indonesia: Lost local identity and the search for new architectural expression. *International Journal of Built Environment Studies*, 9(1), 22–34.
- Vischer, J. C. (2008). Towards an environmental psychology of workspace: How people experience comfort and stress at work. *Architectural Science Review*, 51(2), 97–108.